

**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
GITA NUSA PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:

ROVI ATUL JANNAH

NIM. 084 101 171

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISALAM (PAI)**

APRIL, 2015

**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
GITA NUSA PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nama : Rovi Atul Jannah
No Induk : 084 101 171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Pembimbing,

Drs. Sarwan M. Pd.
NIP. 19631231 199303 1028

**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
GITA NUSA PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 14 April 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740218 200312 1 002

Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota

1. Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M

()

2. Drs. Sarwan, M.Pd

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN JEMBER

Dr. H. Abdullah S. A., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Q.S. AL-Insyirah: 6-7) (Depag RI, 2009:1073)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS: Al-Baqarah Ayat: 153) (Depag RI, 2009: 38)



PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu ya Allah untuk mengakhiri masa study ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Ku persembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Adam dan Suswati yaitu ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikanku semangat dalam doanya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Suamiku tercinta Nur Holis yang selalu memberikan doa dan semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak ibu mertuaku yang selalu memberikan doa dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.
4. Guru, dosen dan karyawan yang telah membimbing memberikanku ilmu, semoga ilmu yang kudapatkan barokah dan bermanfaat.
5. Almamaterku IAIN Jember yang tercinta.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Sholawat serta salam semoga terus tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, para Sahabatnya dan Orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya.

Skripsi yang telah selesai dengan Judul **“Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TK GITA NUSA Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”** merupakan sebuah karya yang membutuhkan waktu, tenaga serta pikiran yang tidak sedikit untuk dapat menyelesaikannya. Namun penulis sadar akan keterbatasan yang penulis miliki, sehingga karya ini membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak lain yang membantu. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah S. A., M. HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mursalim, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan

waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

6. Ayah, ibu, adik, suami, puteraku yang tak henti-hentinya selalu memberikan dorongan, baik berupa moril ataupun materil.
7. Bapak/Ibu Dosen Civitas akademik IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan.
8. Ibu Siti Yuliasih, S. Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di TK GITA NUSA.
9. Sahabat-sahabatku, Siti Hilmiatul M, Wardatus Sholihah, Lidya Susilowati, Siti Qomariyah, Cici Betaria Berlian, terimakasih atas kebersamaan dan motivasi selama ini, sehingga bisa terselesaikan skripsi ini. Senyum, canda, tawa kita takkan pernah terlupakan sampai nanti.
10. Teman-temanku di kelas G-PAI IMPIAN terimakasih atas motivasi dan kebersamaan yang telah kita jalin dari awal kita bertemu.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 15 Maret 2015

Penulis

ROVI ATUL JANNAH

ABSTRAK

Rovi Atul Jannah, 2015: Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TK GITA NUSA Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter seseorang. Para pakar menyatakan kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin adalah kunci utama untuk dapat keluar dari permasalahan yang terjadi saat ini dalam kaitannya dengan masa depan bangsa kita.

Dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini orang tua dan guru harus saling bekerjasama dengan baik. Karena tanpa adanya kerjasama yang baik tidak akan berhasil fungsi dan tujuan pendidikan Nasional.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis memiliki inisiatif melakukan penelitian tentang kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini: bagaimana kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA Pakusari Jember? Dan sub fokus masalah: a. bagaimana kerjasama formal antara orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA Pakusari Jember? b. bagaimana kerjasama informal antara orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA Pakusari Jember? Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk 1. Mendeskripsikan kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA Pakusari Jember. a. mendeskripsikan kerjasama formal antara orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA Pakusari Jember b. Mendeskripsikan kerjasama informal antara orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA Pakusari Jember

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi, metode analisa data menggunakan metode reduksi data dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA sudah terlaksana dengan baik, tetapi kurang optimal. Sub fokus masalahnya : 1) Kerjasama formal antara orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA masih kurang optimal. 2) Kerjasama informal antara orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA sudah terlaksana dengan baik.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	16
1. Kerjasama Orang Tua dan Guru	17
a. Kerjasama Formal Antara Orang Tua dan Guru.....	17

b. Kerjasama Informal Antara Orang Tua dan Guru.....	22
2. Pendidikan Karakter.....	26
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	26
b. Tujuan Pendidikan Karakter	28
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	29
d. Implementasi Pendidikan Karakter	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

DAFTAR TABEL	Hal
4.1 Profil Lembaga	52
4.2 Keadaan Guru	56
4.3 Keadaan Siswa	57
4.3.1 Kelompok Sulaiman / TK A	57
4.3.2 Kelompok Muhammad / TK B	58
4.4 Kurikulum	59
4.4.1 Kurikulum	59
4.4.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	69
4.5 Keadaan Sarana dan PraSarana	70
4.5.1 APE Luar	70
4.5.2 APE Dalam	71
4.5.3 Pra Sarana	71
DAFTAR BAGAN	Hal
4.1 Struktur Organisasi	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan (9) tahun 2010/2014 yang sudah disahkan berdasarkan permendiknas No. 44 tahun 2010, telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai perguruan tinggi (PT) dalam sistem pendidikan Indonesia. Berkaitan dengan pelaksanaan rencana strategis pendidikan karakter disemua jenjang pendidikan tersebut maka sangat diperlukan kerja keras semua pihak.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik, sekolah formal mengadakan pengembangan pendidikan karakter yang mengacu pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 (7) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 disebutkan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Undang-undang tentang fungsi pendidikan tersebut, peserta didik pada umumnya sudah memiliki kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir. Pembentukan karakter anak dimulai di lingkungan keluarga.

Lembaga sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

Deni dalam bukunya (2014: 17) menyatakan bahwa bangsa yang berwatak mulia, cerdas dan bermartabat akan menentukan peradaban bangsa tersebut. Bangsa Indonesia sejak dulunya terkenal sebagai bangsa yang taat beragama, ramah, suka bergotong royong, musyawarah untuk mufakat dan bekerjasama dalam membangun kekuatan ekonomi dalam prinsip keadilan sosial. Berdasarkan filosofi inilah arah dan pengembangan pendidikan karakter di lembaga sekolah.

Menilik tujuan Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting dibangun agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila peserta didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari peserta didik berkarakter baik sebagaimana yang diharapkan.

Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْإِنْسَانِ

“Bahwasannya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti atau Akhlak”. (HR. Ahmad) (Abuddin Nata, 2008:2)

Deni (2014: 17) menyatakan bahwa penanaman dan pengembangan karakter peserta didik diharapkan menjadi orientasi utama di lembaga sekolah. Artinya, pendidikan karakter tidak hanya sekadar wacana dan konsep yang bagus namun dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan di sekolah. Tentunya tidak lepas dari dukungan orang tua peserta didik dan pihak berkompeten dalam dunia pendidikan.

Penerapan pendidikan karakter memerlukan kerjasama berbagai pihak dan juga memerlukan contoh dari pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua. “Adanya koordinasi antara sekolah dengan orang tua merupakan langkah yang diharapkan mampu memperkuat pendidikan karakter. Jika kerjasama antara sekolah dengan orang tua sudah berjalan dengan baik, hasilnya diharapkan akan menjadi baik.” (Deni, 2014 : 41)

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, orang tua dan guru harus bekerjasama dalam menanamkan nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter kepada anak sejak dini. Dalam menanamkan pendidikan karakter pada masa usia dini merupakan waktu yang efektif yaitu pada masa usia 0-8 tahun. Sebab pada usia tersebut, seorang anak sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa atau sering disebut dengan *The Golden Age* (masa keemasan) anak. Masa ini hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.

Berdasarkan hasil penelitian para ahli psikolog Diana, (2010: 3) mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat

pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% pada usia 8 tahun, sisanya 20% pada pertengahan atau akhir dasarwasa kedua.

“Dengan ditanamkan pendidikan karakter sejak usia dini diharapkan kedepannya anak dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.” (Fadilah, 2013: 49) Pendidikan, bimbingan dan arahan memang harus dilakukan sejak dini sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْاَحْدِ

“Tuntutlah ilmu mulai dari buaian ibu sampai keliang lahat.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Suyadi dalam bukunya (2012: 3-4) menjelaskan, apabila kita tidak mengenalkan pendidikan moral, akhlak, atau pendidikan karakter sejak dini, maka kemungkinan besar akan terjadi bencana moral. Berbagai bentuk penyimpangan nilai-nilai moral dalam pendidikan, seperti menyontek, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa alasan, terlambat masuk kelas tanpa alasan yang jelas, dan lain sebagainya. Mungkin sebagian pihak memandang fenomena ini merupakan penyimpangan perilaku moral sederhana yang tidak perlu dirisaukan. Tetapi, sesungguhnya penyimpangan sederhana tersebut menjadi embrio bagi

bencana yang lebih besar. Cepat atau lambat, berbagai bentuk penyimpangan yang dilakukan peserta didik tersebut akan menjadi bencana tragis atas dirinya sendiri di masa depan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik sekali mengkaji tentang kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA. Dilihat dari keadaan di lapangan, lembaga ini adalah lembaga pendidikan formal yang dijadikan TK Percontohan di Kecamatan Pakusari baik itu dari kurikulum, proses pembelajaran maupun tempatnya.

Bukan hanya sebagai TK percontohan saja, di kecamatan pakusari hanya TK GITA NUSA yang menerapkan pendidikan karakter. Karena, menurut pandangan waka kurikulum lembaga tersebut yaitu Ibu Dewi Herawati, S.Pd, mengemukakan:

“Menanamkan moral pada generasi muda adalah usaha yang strategis mengingat 20 hingga 30 tahun mendatang generasi muda inilah yang akan memegang komando negara. Oleh karena itu, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin adalah kunci utama untuk dapat keluar dari permasalahan yang terjadi saat ini dalam kaitannya dengan masa depan bangsa kita.”

B. FOKUS PENELITIAN

“Di dalam rancangan penelitian kualitatif, fokus penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi siapa yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.” (Bungin, 2003: 41)

1. Fokus Masalah

Bagaimana Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Gita Nusa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Sub Fokus Masalah

- a. Bagaimana Kerjasama formal Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Gita Nusa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- b. Bagaimana Kerjasama informal Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Gita Nusa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. TUJUAN PENELITIAN

“Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.” (Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN, 2013: 52)

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Taman

Kanak-Kanak Gita Nusa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan Kerjasama formal Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Gita Nusa di Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015
- b. Untuk mendeskripsikan Kerjasama informal Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Gita Nusa di Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

D. MANFAAT PENELITIAN

“Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi-kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.”
(STAIN, 2013: 52)

Begitu juga dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk semua pihak. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan tentang khazanah keilmuan dan memberikan wawasan tentang

bagaimana menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini dalam pembentukan moral.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yakni sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.
- b. Bagi lembaga pendidikan, yakni sebagai sumbangan pemikiran atau pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut
- c. Bagi lembaga IAIN Jember, yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian untuk melengkapi keputusan yang berkaitan dengan kerjasama orang tua dengan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik
- d. Bagi masyarakat, yakni sebagai pengetahuan dan tambahan informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Kerjasama

Dalam kamus besar, kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa lembaga atau orang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Sedangkan menurut istilah kerjasama mengandung pengertian bantu membantu atau perbuatan yang dilakukan bersama-sama.

2. Orang Tua

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan kodrati bagi anak. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ayah dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terkena beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing anak-anak mereka.

3. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru sangat mempunyai tanggung jawab untuk membawa, memberikan pengarahan dan membimbing peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

4. Pendidikan

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

pasal 1. menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Jadi, pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan bakat dan minat peserta didik yang

dilakukan secara sistematis dan terorganisasi. Pendidikan juga merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal.

5. Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian atau berwatak.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*tomark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curam, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.

6. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun.

Diperkuat dengan pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menjelaskan bahwa: Yang termasuk

anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jadi, anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak berusia 4 – 6 tahun yang mengenyam pendidikan formal di TK GITA NUSA.

7. Taman Kanak-kanak

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

8. Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Jadi, kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini dalam penelitian ini adalah hubungan erat antara orang tua dengan guru dalam usaha mencapai

tujuan yang sama yaitu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di TK GITA NUSA.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang akan memberikan pemahaman dan kemudahan bagi peneliti dan pembaca dalam mencermati isi skripsi. Sistematika pembahasan tersebut, antara lain:

Pada bagian awal adalah BAB I yaitu Pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II ini akan membahas kajian pustaka yang didalamnya meliputi penelitian terdahulu dan kajian teoritik. Pada kajian terdahulu berisi topik yang berkaitan dengan penelitian ini, serta perbedaan dan teori yang terkait dalam penelitian ini. Sedangkan kajian teoritik di sini yang berusaha mengkaji secara umum tentang masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini tentang kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

BAB III Menjelaskan tentang metodologi dan prosedur penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian. Pada bab inilah yang akan dijadikan acuan prosedur dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV Memuat bahasan tentang laporan hasil penelitian dilapangan yang diantaranya meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V menjelaskan kesimpulan dan saran-saran. Seluruh kesimpulan yang valid akan ditentukan pada bab ini disertai saran-saran yang membangun kearah yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

1. Nirmala Dwiputri (2012) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Yayasan Taman Asuh Anak Terpadu (TAAT) Qurrota A’yun Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter pada anak usia dini dilembaga tersebut. Dan Penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif melalui analisis kuantitatif. Penelitian ini bersifat penelitian populasi. Populasi dari penelitian ini yaitu kepala sekolah dan pendidik dilembaga PAUD Yayasan TAAT Qurrota A’yun Malang. Jumlah populasi keseluruhan yaitu 36 responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket dan wawancara, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa a) Tujuan dari pendidikan karakter dilembaga PAUD Yayasan TAAT Qurrota A’yun yaitu menanamkan nilai religious sejak dini sebagai fondasi terbentuknya nilai-nilai karakter yang lain. Menggali bakat dan minat peserta didik, menumbuhkan wawasan yang luas melalui eksplorasi ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap dibarengi dengan IMTAQ. b) Metode yang digunakan cukup beragam namun yang paling dominan yaitu metode keteladanan, mendongeng, bernyanyi, bermain dan metode demonstrasi. c) Media yang digunakan telah

memenuhi kriteria media pembelajaran untuk anak usia dini. (d) Materi pendidikan karakter mengandung nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan nilai karakter terhadap anak. e) Peran pendidik telah sesuai dengan kriteria pendidikan anak usia dini dan tergolong sangat baik. f) Lingkungan belajar yang menjadi perhatian bukan hanya lingkungan yang bersifat fisik namun lingkungan belajar yang bersifat non fisik. g) Evaluasi pendidikan karakter meliputi, indikator karakter yang dikembangkan dan tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak. h) Hambatan yang dialami oleh lembaga PAUD Yayasan TAAT Qurrota A'yun yaitu masalah sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya manusia, sehingga diperlukan solusi yang tepat dan efektif untuk mengatasi hambatan tersebut.

2. Laili Ivana (2011) dengan judul “Kerjasama Orang Tua dengan Guru Dalam Usaha Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, selanjutnya dianalisis menggunakan metode teknik reflektif thinking, untuk mengecek keabsahan datanya penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kerjasama antara orang tua dengan guru dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa SMP Negeri 1 Jenggawah Kabupaten Jember sudah berjalan dengan baik. Sedangkan kesimpulan khususnya adalah a) kerjasama formal antara orang tua dengan guru dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa

SMP Negeri 1 Jenggawah Kabupaten Jember masih belum terlaksana dengan baik, dan b) kerjasama formal antara orang tua dengan guru dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa SMP Negeri 1 Jenggawah Kabupaten Jember sudah terlaksana dengan baik, hal ini ditandai dengan peran serta orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di rumahnya.

B. Kajian Teori

1. Kerjasama Orang Tua dan Guru

Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (4) menyatakan bahwa:

“Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”

“Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah pendidik.” (Hasbullah, 2012: 90)

Baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak atau peserta didiknya akan mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Walaupun demikian pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerjasama antara kedua belah pihak tersebut. Baik orang tua maupun guru sering kali tidak memiliki pandangan yang sama terhadap pendidikan, khususnya dalam

mendisiplin, hubungan antara anak dan orang dewasa, anak laki dan perempuan atau budayanya.

“Ada berbagai cara bagaimana guru dapat membantu para orang tua melalui pendidikan anaknya. Tetapi sebaiknya para guru tidak terlalu banyak mengkritik atau menuntut para orang tua, karena pada umumnya yang dibutuhkan adalah bantuan bukan kritik. Demikian pula sebaiknya, yang lebih penting adalah kerjasama yang baik.” (Soemiarti, 2003:124)

Kerjasama antara orang tua dengan guru hendaknya dilakukan dengan cara baik. Winkel menjelaskan bahwa orang tua harus diberi kelonggaran untuk berkonsultasi pada para ahli, pembimbing atau psikolog di sekolah, karena banyak hambatan dan perkembangan dan belajar anak berkaitan dengan situasi keluarga (1991 : 6)

Pendapat tersebut merupakan dasar pijakan kerjasama antara orang tua dengan guru, sehingga orang tua dan guru dapat bertukar pendapat mengenai hal-hal yang penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan musyawarah segala urusan akan dapat diselesaikan, termasuk di dalamnya masalah upaya menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Adapun kerjasama antara orang tua dengan guru ada dua, yaitu:

a) Kerjasama formal antara orang tua dengan guru

Kerjasama formal antara orang tua dengan guru dalam usaha menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dapat

diwujudkan dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dengan guru, mengadakan surat menyurat, adanya daftar nilai rapor, kunjungan guru kerumah orang tua murid atau sebaliknya, mengadakan perayaan/ pesta sekolah dan Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG).

1) Mengadakan pertemuan dengan orang tua

“Dalam pertemuan guru dengan orang tua membicarakan tentang perlunya kerjasama dalam mendidik anak-anaknya. Serta memberikan arahan bagaimana cara mendidik anak-anaknya yang baru masuk sekolah.” (Purwanto, 2011: 128)

Pertemuan dengan para orang tua, bagi guru adalah suatu cara yang paling praktis, karena sekaligus dapat memberikan keterangan atau penjelasan kepada semua orang tua. Dengan demikian guru tidak membutuhkan terlalu banyak waktu dan tenaga. Guru tidak membutuhkan banyak waktu untuk bertemu secara pribadi dengan masing-masing orang tua.

Para orang tua dan guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama terhadap suatu penyelesaian masalah. Dalam menyatukan suatu pandangan perlu dilakukan suatu musyawarah, hindari suatu perdebatan antara pendapat guru dan orang tua.

2) Mengadakan surat- menyurat

Purwanto dalam bukunya (2011: 128) menyatakan bahwa surat-menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya sering tidak masuk, dll. Alangkah baiknya surat-menyurat timbul dari orang tua itu sendiri kepada guru atau kepala sekolah. Maupun ketika orang tua memerlukan keterangan-keterangan bagaimana tingkah laku anaknya di sekolah, apakah anaknya tidak menyusahkan guru dan sebagainya. Sebab banyak anak-anak yang menunjukkan perilaku yang berlawanan di rumah dan di sekolah.

3) Adanya daftar nilai / rapor

Purwanto (2011: 128) berpendapat bahwa adanya daftar nilai / rapor setiap semester dibagikan kepada murid-murid dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua peserta didik. Sekolah dapat memberi suatu peringatan atau meminta bantuan orang tua yang hasil rapor anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya.

- 4) Kunjungan guru kerumah orang tua murid atau sebaliknya kunjungan orang tua murid ke sekolah

Soemiarti (2003: 133) menyatakan, kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kegiatan untuk melakukan kemudahan komunikasi guru dengan orang tua. Seperti rapat dengan orang tua, guru sebaiknya juga harus mengikuti ketentuan-ketentuan tertentu. Mendengarkan adalah salah satu bagian yang penting dalam komunikasi yang berhasil. Sementara itu lakukan pengamatan yang cermat terhadap lingkungan rumah, sehingga guru akan mendapat gambaran yang jelas dalam lingkungan yang bagaimana anak didiknya dibesarkan.

Purwanto, (2011: 128) kunjungan guru ke rumah orang tua murid atau sebaliknya ini akan lebih menguntungkan daripada hanya mengadakan surat-menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru ke rumah orangtua murid itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk sekedar memberi hiburan. Umumnya, orang tua murid akan merasa senang sekali atas kunjungan guru itu karena ia merasa bahwa anaknya itu sungguh-sungguh diperhatikan. Bagi anak sendiri lebih merasa segan dan hormat kepada gurunya yang telah mengenal keluarganya atau orang tuanya.

- 5) Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya peserta didik

Pada umumnya tiap akhir tahun pelajaran, tiap-tiap sekolah mengadakan ulang tahun atau perayaan kenaikan kelas, juga perpisahan dengan anak-anak yang akan meninggalkan sekolah itu karena sudah tamat. Dalam perayaan-perayaan tersebut, yang dikunjungi oleh orang tua murid, sekolah dapat mempertunjukkan kepandaian-kepandaian dan kecakapan murid-muridnya, seperti taria-tarian, olah raga, nyanyian-nyanyian, dan perlombaan menggambar. Orang tua tentu akan bergembira atas undangan mengunjungi perayaan-perayaan semacam itu karena dengan demikian orang tua dapat menyaksikan sendiri bagaimana kecakapan anak-anaknya dan dapat mengetahui serba sedikit usaha-usaha dan kemajuan sekolah tempat anaknya belajar.

Kesempatan itu dapat dipergunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk berkenalan dan sekadarnya pembicaraan-pembicaraan secara ramah-tamah dengan orang tua murid, tentang anak-anaknya secara perseorangan ataupun secara kolektif. Sebaliknya, para orang tua murid ada kesempatan untuk meminta keterangan-keterangan tentang kemajuan dan kesulitan-kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan. (Purwanto, 2011: 129)

6) Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG)

Jika perkumpulan semacam ini sudah dapat diusahakan, segala usaha yang telah diuraikan di muka lebih mudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua. Adanya POMG dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah itu. Berbagai masalah pengajaran, seperti pengumpulan uang untuk memperindah sekolah untuk menambah ruangan baru, melengkapi kekurangan alat-alat pelajaran, mengadakan perpustakaan sekolah, mengadakan pesta sekolah, mengadakan karyawisata, dan lain-lain dapat diusahakan dengan lebih mudah. Semuanya itu dapat dimintakan bantuan dan permufakatan dengan pengurus POMG. (Purwanto, 2011: 129)

b) Kerjasama informal antara orang tua dengan guru

1) Memberikan motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau

dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. (Sardiman, 2006: 75)

Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Ada dua macam motivasi, yaitu:

(a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. (Sardiman, 2009: 90)

(b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Motivasi ekstrinsik dapat juga

dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. (Sardiman, 2009: 90-91)

2) Membantu tugas sekolah dengan disiplin di rumah

Ibrahim dalam bukunya (2003: 40) mengemukakan bahwa kegiatan belajar di sekolah berada di bawah bimbingan dan pengawasan langsung dari guru, kalau para siswa menghadapi kesulitan guru dapat secara langsung membantu, kegiatan di luar sekolah tidak mendapat bimbingan dan pengawasan dari guru melainkan orang tua yang membantu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anaknya dengan disiplin.

3) Penyediaan fasilitas belajar di rumah

Banyak orang tua berpendapat bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai anak

tidak optimal. Rumah harus diusahakan sebagai laboratorium bagi pelajar. Artinya, rumah harus menyediakan berbagai sumber seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain. Disamping itu, harus diusahakan agar pelajar diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar.

Fasilitas belajar sangat mempengaruhi minat belajar anak di rumah. Dengan adanya fasilitas yang lengkap di rumah, maka akan menimbulkan semangat belajar dan mempermudah proses belajar. Kenyataan ini yang menuntut orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar anak di rumah.

4) Menciptakan suasana rumah yang kondusif

Slameto mengemukakan dalam bukunya (2003:63) bahwa suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

Selanjutnya, agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti: sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan... iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik/ anak (Mulyasa, 2011: 20).

Jadi, suasana rumah yang kondusif sangat penting bagi tercapainya tujuan belajar anak. Maka dari itu hendaknya orang tua berusaha menciptakan suasana rumah yang kondusif. Misalnya: tidak membuat gaduh di rumah, selalu berkomunikasi antar anggota keluarga, adanya fasilitas belajar anak yang memadai.

2. Pendidikan Karakter

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, seperti tabiat, watak. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. (Zainal, 2011:6)

Lebih lanjut dijelaskan pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. (Deni, 2014: 12)

Menurut Zainal dalam bukunya (2012: 3) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik, baik dalam pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).

Jadi, pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri dengan sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

b) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini digambarkan sebagai perilaku moral. Dengan demikian pendidikan karakter atau pendidikan nilai bertujuan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Sementara itu, Deni dalam bukunya (2014: 13) menyatakan bahwa pendidikan nilai sebagai pendidikan sosial bertujuan untuk mempersiapkan seseorang menjadi warga negarayang baik dan berkemampuan sosial yang tinggi. Oleh sebab itu, pendidikan nilai memiliki peran penting dalam pembentukan bangsa yang memiliki kebudayaan tinggi, baik berharkat martabat mulia maupun berperilaku mulia.

Pendidikan nilai, sebagaimana dimaksud Deni memang cenderung disamakan dengan pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak, pendidikan religius, pendidikan moral atau pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama

atau nilai-nilai positif kepada masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi demokratis dan bertanggung jawab serta dapat bertahan hidup dalam kehidupan masyarakat.

c) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarater. (Retno, 2012: 5).

Adapun 18 nilai pendidikan karakter antara lain:

- 1) Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis,pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai habatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif adalah Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air adalah Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 12) Menghargai prestasi adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

- 14) Cinta damai adalah Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca adalah Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademis dan prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama (Zainal dkk, 2012: 6-8), yaitu:

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Religius, yaitu pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

(a) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri dan pihak lain.

(b) Bertanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(c) Bergaya hidup sehat, yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

(d) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(e) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- (f) Percaya diri, yaitu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tarcapainya setiap keinginan dan harapannya.
- (g) Berjiwa wirausaha, yaitu sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.
- (h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- (i) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- (j) Ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- (k) Cinta ilmu, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

(a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

(b) Patuh pada aturan-aturan sosial, yaitu sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

(c) Menghargai karya dan prestasi orang lain, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

(d) Santun, yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

(e) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(a) Nasionalis, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

(b) Menghargai keberagaman, yaitu sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku maupun agama.

d) Implementasi Pendidikan Karakter

1) Pelaksanaan pendidikan karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan sehingga dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diinginkan. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional (Mulyasa, 2011: 264).

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah salah satunya diwujudkan melalui proses belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran merupakan aktualitas kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa penguasaan kompetensi guru ternyata mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendapat ini diperkuat oleh Taba dalam (Mulyasa, 2011: 130) yang menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.

Berikut beberapa model pembelajaran berkarakter yang dapat dilaksanakan di kelas menurut Mulyasa (2011: 165-190), antara lain:

(a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadikebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan

terjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW. memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun.

“Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud)

(b) Keteladanan

Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani atau keteladanan bagi para peserta didik. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, dalam mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, setiap guru dituntut untuk

memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi-kompetensi lainnya.

Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. (Mulyasa, 2011: 169-170)

(c) Pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengenal angka pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

(d) CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyelesaikan pendidikan karakter di sekolah. Dengan kata lain, CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta

didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi belajar dalam kehidupan sehari-hari

(e) Bermain peran

Sebagai suatu model pembelajaran berkarakter, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi model ini berusaha membantu para peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Dalam pada itu, melalui model ini para peserta didik diajak untuk belajar memecahkan masalah-masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman kelas. Dari dimensi sosial, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situai sosial, terutama masalah yang menyangkut antar hubungan pribadi peserta didik.

(f) Pembelajaran partisipatif

Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif, sebagaimana dikemukakan Knowles (1970) adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik
- (2) Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan
- (3) Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik.
- (2) Berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objectives oriented*) prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi kepada usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- (3) Berpusat kepada peserta didik (*participation centered*). Prinsip ini sering disebut *learning centered* yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi riil kehidupan peserta didik.
- (4) Belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), bahwa kegiatan belajar harus selalu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang bisa diamati. (Moleong, 2011: 4)

Adapun jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu persatu. Pertanyaan dengan kata Tanya *mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan* oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya. (Lexi J Moleong, 2010 : 08-11)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah TK GITA NUSA. Lokasi ini terletak di Dusun Sumberdandang Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember yang tempatnya berada di Lokasi Outbond, yang didirikan oleh DIKNAS Kabupaten Jember.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena:

1. TK tersebut adalah sebagai TK Percontohan baik dari kurikulum, proses pembelajaran dan tempat di Kecamatan Pakusari
2. TK tersebut adalah TK satu-satunya yang menerapkan pendidikan karakter
3. Dan TK tersebut mudah di jangkau

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang akan menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purpoivse sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut seorang yang penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti. (Sugiono, 2010: 300)

Adapun sumber data yang akan ditentukan oleh peneliti sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru TK A & Guru TK B
4. 6 Orang Tua (*purposive sampling*/orang yang paling tahu)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Nazir, 2011: 174)

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Soemitro, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Dengan demikian observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan baik langsung maupun tidak langsung terhadap daerah atau lokasi penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Denah lokasi penelitian
- b. Kondisi siswa
- c. Proses belajar di sekolah
- d. Proses belajar di rumah

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa mendatang. (Hamid, 2011: 68)

Menurut Arikunto, (2006: 156) apabila ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan menjadi:

- a. Interview Bebas (*Inguided Interview*) dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan
- b. Interview Terpimpin (*Guided Interview*) yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang dimaksud dalam interview terstruktur
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Sedangkan *interview* yang digunakan dalam interview ini adalah wawancara terpimpin yaitu peneliti hanya menentukan point-point yang akan di pertanyakan (peneliti mengendalikan arah wawancara) sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi yang bebas. Alat

yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data. Dengan metode ini peneliti ingin mendapatkan data tentang:

- a. Sejarah berdirinya TK GITA NUSA
- b. Pelaksanaan dari pada kerjasama formal dan informal antara orang tua dengan guru dalam penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA berupa:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan orang tua
- 2) Mengadakan surat menyurat
- 3) Adanya daftar nilai / rapor
- 4) Kunjungan guru kerumah orang tua murid atau sebaliknya kunjungan orang tua murid ke sekolah
- 5) Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya peserta didik
- 6) Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG)
- 7) Memberikan motivasi
- 8) Membantu tugas sekolah dengan disiplin di rumah
- 9) Penyediaan fasilitas belajar di rumah
- 10) Menciptakan suasana rumah yang kondusif

3. Metode Dokumenter

Metode menggambar merupakan salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambar mengenai lingkungan yang terkait dengan pelaku. Gambar juga diharapkan menjadi alat bagi informan

untuk mengekspresikan diri mereka, berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai lingkungan mereka. (Hamid, 2011: 74)

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Visi dan Misi lembaga
- b. Kurikulum pendidikan
- c. Struktur organisasi
- d. Data guru
- e. Data siswa
- f. Kondisi fisik sarana dan prasarana
- g. Data-data lain yang digunakan

E. Analisa Data

Menurut *Matthew B. Miles*, psikologi perkembangan dan *Michael Huberman* ahli pendidikan yang dikutip oleh Hamid (2011: 100)

“analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas”.

Menurut Hamid, (2011: 100-101) Ada 3 alur kegiatan dalam analisis data, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap yang kedua adalah penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi dan kesimpulan

Tahap ketiga adalah Penarikan kesimpulan, hal ini bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai dan terpercaya.

F. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Hasil penelitian tentu harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya, untuk itu diperlukannya pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan, tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi adalah sebagai alat ukur untuk memeriksa keabsahan data, trigulasi adalah tehnik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri.

Dalam bukunya Burhan Bungin (203-204) teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. seperti (1) umpamanya peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Pastikan apakah setiap hari sudah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi. (2) setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila ternyata antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada informan. (3) hasil konfirmasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.

Langkah yang di ambil dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. (Sugiono, 2010 : 274)

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Sebagai salah satu proses ilmu, maka kegiatan penelitian merupakan titik yang sangat menentukan dalam pengembangan disiplin ilmu. Laporan penelitian merupakan salah satu karya ilmiah dari proses yang panjang untuk menemukan fakta-fakta lapangan.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Menyusun Rencana Penelitian, merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.
- b. Memilih Lapangan Penelitian, cara yang ditempuh adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari dan memahami fokus serta rumusan masalah.
- c. Mengurus Administratif Penelitian, pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian
- d. Memilih / Menentukan Informan, dalam hal ini informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian
- e. Menyiapkan Segala Perlengkapan Kebutuhan Penelitian, yang terpenting pada tahap ini adalah sejauh mana peneliti sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum ia terjun kedalam kancah penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memahami Latar Belakang Penelitian
- b. Memasuki Tempat Penelitian
- c. Menggali Data
- d. Penyempurnaan Data yang Masih Kurang Lengkap

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menyajikan Data
- b. Validitas Data
- c. Revisi Data yang Belum Tepat / Benar.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Latar belakang objek penelitian terdiri atas sejarah singkat berdirinya objek penelitian, profil lembaga, letak geografis, Visi dan Misi lembaga, struktur lembaga, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum lembaga serta keadaan sarana dan pra sarana lembaga TK GITA NUSA.

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK GITA NUSA

Lembaga GITA NUSA dirintis pada tahun 2012 oleh Drs. Hasanuddin, M.M. GITA NUSA adalah lembaga yang ditunjuk oleh Diknas Kabupaten Jember untuk menempati lahan Diknas yaitu outbond GITA NUSA. Ada dua lembaga yang ditunjuk untuk menempati lahan tersebut, yaitu Pos PAUD Sedap Malam 43 yang di kelola oleh Sulis Suryani dengan Suaka Anak Negeri 4 yang di kelola oleh Siti Yuliasih, S.Pd. Karena ada dua kepala dalam satu lembaga, maka diadakan rapat untuk penentuan pengurus baru. Hasil dari rapat tersebut, Siti Yuliasih, S.Pd di tunjuk sebagai Kepala Sekolah.

Sejak itu dua lembaga tersebut, menjadi satu dan di namakan GITA NUSA. Orang-orang yang terkait dengan lembaga GITA NUSA, mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk memperjuangkan lembaga tersebut agar menjadi lembaga yang bermutu tinggi dan banyak di kenal kalangan masyarakat. Sekarang banyak lembaga PAUD di kabupaten jember yang melakukan study banding di GITA NUSA.

Karena, GITA NUSA adalah sebagai TK percontohan. (Interview Kepala Sekolah, 20 Mei 2014)

2. Profil Lembaga

Tabel 4.1

PROFIL LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK			
GITA NUSA			
1	Nama Lembaga	:	Gita Nusa
2	Jenis Program	:	Taman Kanak-kanak
3	Tahun Berdiri	:	27 Juni 2013
4	Alamat Lengkap		
	Jalan	:	Jl. Borobudur
	RT/RW/Dusun	:	RT. 001 RW. 009 Dusun Sumber Dandang
	Desa/Kelurahan	:	Desa Kertosari
	Kecamatan	:	Kecamatan Pakusari
	Kabupaten/Kota	:	Kabupaten Jember
	Propinsi	:	Jawa Timur
5	Penanggungjawab Kelembagaan		
	Nama Lengkap	:	Drs. Hasanudin, MM
	Jabatan	:	Penyelenggara
	No. Tlp / Hp	:	0331 7720555
6	Penanggungjawab Pengelolaan/Kepala		
	Nama Lengkap	:	Siti Yuliasih, S.Pd
	Jabatan	:	Pengelola
	No. Tlp / Hp	:	0331 3671274
7	Ijin Kelembagaan/Yayasan		

Dikeluarkan oleh	:	Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
Nomor	:	421.1/2716/413/2013
Tgl/bulan/tahun	:	27 Juni 2013

Dokumen: GITA NUSA 2015

3. Letak Geografis

a. Luas dan batas Lembaga GITA NUSA

1. Luas Lembaga : $\pm 3.000 M^2$
2. Batas Pondok Pesantren
 - a) Sebelah utara : sawah, pemukiman warga
 - b) Sebelah selatan : sawah
 - c) Sebelah barat : pemukiman warga
 - d) Sebelah timur : pemukiman warga, jalan raya

b. Orbitasi

1. Orbitasi GITA NUSA ke pusat pemerintahan kecamatan adalah 2 Km
2. Orbitasi Pondok Pesantren ke pusat ibu kota Kabupaten/kota Jember adalah 8 Km

Dokumen: GITA NUSA 2015

4. Visi dan Misi TK GITA NUSA

Setiap lembaga pendidikan, termasuk PAUD pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Begitu pula dengan TK GITA NUSA yang saat ini telah maju dan

berkembang juga memiliki visi dan misi dari pelaksanaan proses pendidikannya di lembaga tersebut.

Adapun visi dan misi Pondok TK GITA NUSA sebagai berikut:

a. VISI

Visi dari lembaga GITA NUSA yaitu untuk membangun anak bangsa yang berkualitas, berkarakter melalui Iman kepada Allah Yang Maha Esa.

b. MISI

Adapun misi dari lembaga tersebut yaitu:

- 1) Memfasilitasi anak didik untuk mencapai tahap perkembangan dengan optimal
- 2) Menyiapkan SDM anak didik yang aktif, kreatif dan inovatif
- 3) Membentuk karakter anak didik secara fisik dan mental
- 4) Merancang aktivitas pembelajaran alam

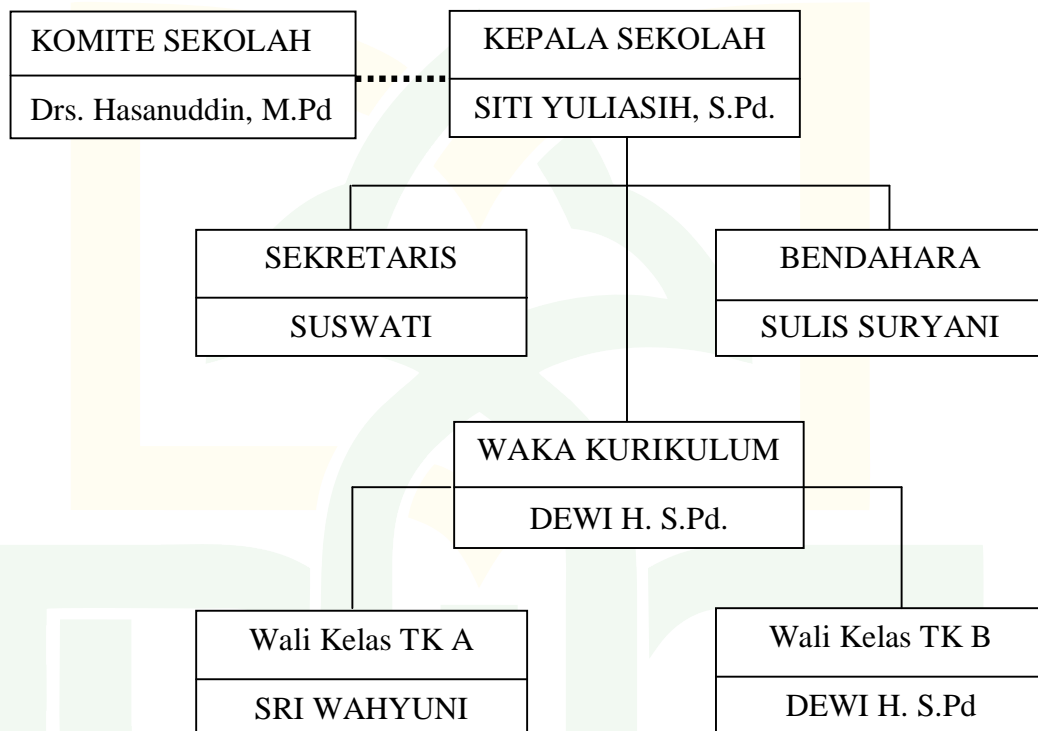
Dokumen: GITA NUSA 2015

IAIN JEMBER

5. Struktur Organisasi Lembaga

Bagan 4.1

STRUKTUR ORGANISASI
TK GITA NUSA
Tahun Pelajaran 2014/2015



Dokumen: GITA NUSA 2015

IAIN JEMBER

6. Keadaan Guru

Tabel 4.2

No	Jabatan	Nama	Gender		Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	SITI YULIASIH		P	40	S1 PAUD	9 Thn.
2.	Guru	DEWI HERAWATI		P	35	S1 PAUD	7 Thn.
3.	Guru	SRI WAHYUNI		P	27	SLTA	3 Thn.

Dokumen: GITA NUSA 2015

7. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Keterangan	
			Laki-laki	Perempuan
1.	SULAIMAN / TK A	16	7	9
2.	MUHAMMAD / TK B	16	10	6

a. Kelompok SULAIMAN (TK A)

Tabel 4.3.1

No	Nama	Ttl	Orang tua	Alamat
1	BANGKIT CANDRA P	Jember, 13-8-2008	LILISNURAINI	Pakusari
2	DWI MELATI	Jember, 14-6-2008	WALIATULJANNA H	Pakusari
3	EMELY ANGGUN NABILA	Jember, 28-8-2008	IRMAWATI	Pakusari
4	ERINA NAIDA A	Jember, 22-3-2009	SITIAMINAH	Pakusari
5	IBRAHIMI	Jember, 29-12- 2009	ASMINA	Pakusari
6	IVANA NAYLA M	Jember, 29-2-2008	LIAANGGRAINI	Pakusari
7	HAVIZA AYUNINGTIAS	Jember, 29-1-2009	HOSNIATI	Pakusari
8	MUHAMMAD ROBBY	Jember, 23-5-2008	YULIATIN	Pakusari
9	MUHAMMAD RAYHAN	Jember, 10-8-2008	FITRIAH	Pakusari
10	IRMATUL HASANA	Jember, 8-12-2009	SITI FATIMA	Pakusari
11	FARIZTIO	Jember, 29-4-2009	HARTINI	Pakusari
12	INTAN NUR HAQIQI	Jember, 15-6-2009	RUKMINI	Pakusari
13	IQBAL MULYA SETIAWAN	Jember, 5-5-2008	SIPA	Pakusari
14	RIO FEBRIAN	Jember, 18-2-2008	ATISURYATI	Pakusari
15	ULFATUL MUSARROFAH	Jember, 16-3-2009	JUANA	Pakusari

b. Kelompok MUHAMMAD (TK B)

Tabel 4.3.2

No	Nama	Ttl	Orang tua	Alamat
1	M.FAREL SUKMA WIRAWAN	Jember, 4-10-2009	INA Y	Pakusari
2	M.ENDRYANTO NO M	Jember, 18-3-2010	ST.RIF'ATIN	Pakusari
3	M. FAIRUS ABDUL GHONI	Jember, 1-1-2009	JUMALIA	Pakusari
4	RANDY NUR RAMADHAN	Jember, 12-9-2009	SRI WAHYUNI	Pakusari
5	ACH. YASID BUSTOMI	Jember, 31-8-2009	SUTIK R	Pakusari
6	PETER RAFAEL MUJIO	Jember, 13-3-2010	NURAZIZAH	Pakusari
7	FAIQOTUL JAMILA	Jember, 15-8-2009	HALIMA	Pakusari
8	ZERLINA ARIKATUL ALIYAH	Jember, 19-10-2009	AINIARIFAH	Pakusari
9	MUHAMMAD RIZKY	Jember, 22-1-2010	ST.KHOTIJA H	Pakusari
10	AURIN SILVANA	Jember, 9-3-2010	RAUDHATU L	Pakusari
11	NUR FAIZAH ANGGRAINI	Jember, 25-6-2009	SUPIANI	Pakusari
12	NURIL MAFTUH MUBAROK	Jember, 26-6-2009	NURAZIZAH	Pakusari
13	BAGAS DIRGA SAPUTRA	Jember, 17-8-2009	PUTRIAYUG USTI N	Pakusari
14	CAIZAR BAGUS P	Jember, 30-12-2009	ROHINI	Pakusari
15	SITI AISYAH	Jember, 2-1-2010	HANAFIYAH	Pakusari
16	KHUSNUL REVALIA DESINTA	Jember, 4-12-2009	EFA MILA K	Sukerejo
17	BINTANG	Banyuwangi, 18-2-2010	DINA	Banyuwangi

Dokumen: GITA NUSA 2015

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah dilaksanakan dan analisa data tentang kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum:

- a) Kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA sudah terlaksana dengan baik tetapi masih belum optimal. Karena, di TK GITA NUSA tidak ada kegiatan surat menyurat antara sekolah dengan orang tua. Adapun bentuk-bentuk kerjasama antara sekolah dengan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini antara lain: mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik, adanya daftar nilai / rapor, kunjungan guru kerumah orang tua peserta didik atau sebaliknya, mengadakan lepas pisah, mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG) atau paguyuban, memberikan motivasi, membantu tugas sekolah dengan disiplin di rumah, menyediakan fasilitas belajar di rumah, menciptakan suasana rumah yang kondusif.

2. Kesimpulan Khusus:

- a. Kerjasama formal antara orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA masih kurang optimal. Karena dalam kerjasama formal antara orang tua dengan guru, tidak ada kegiatan surat menyurat antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Adapun kerjasama formal antara orang tua dan guru yang sudah diterapkan selama ini antara lain: mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik, adanya daftar nilai / rapor, kunjungan guru kerumah orang tua peserta didik atau sebaliknya, mengadakan lepas pisah, mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG) atau yang disebut paguyuban.
- b. Kerjasama informal antara orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK GITA NUSA sudah terlaksana dengan baik. Karena semua kerjasama informal antara orang tua dengan guru sudah terlaksana. Adapun kerjasama informal antara orang tua dan guru antara lain: memberikan motivasi kepada peserta didik, membantu tugas sekolah dengan disiplin di rumah, penyediaan fasilitas belajar di rumah, menciptakan suasana rumah yang kondusif.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah meningkatkan atau minimal mempertahankan upaya-upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru dan orang tua tentang pentingnya kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter.

2. Kepada guru dan orang tua

Hendaknya guru dan orang tua mempertahankan kerjasamanya baik kerjasama formal maupun nonformal agar kerjasamanya dalam menanamkan pendidikan karakter tetap terlaksana secara optimal.

3. Bagi Masyarakat Secara Umum

Mudah-mudahan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi segenap masyarakat disegala lapisannya, dan diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan, khususnya cara menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamdi, Muda'im. 1987. *Ramalan-ramalan Rasulullah SAW. tentang Akhir Zaman*. Jakarta: CV. Bintang Pelajar
- Burhan, Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Direktorat Jendral PAUD. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Fadilah, Muhammad. 2013. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PADU (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: KENCANA
- Herabudin. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. 2011. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementrian Agama RI. 1995. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Kreatif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muis Thabrani, Abd. 2013. *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.

- Nata, Abuddin. 2008. *Ahklak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novan. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Said, Moh. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: Jaring Pena.
- Santi, Damar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT INDEKS Permata Puri Media.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Tim penyusun. 2013. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Kerjasama Orang tua dan Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Gita Nusa Pakusari Jember Tahun Ajaran 2014/2015	1. Kerjasama Orang tua dan Guru	Kerjasama secara Formal	a. Pertemuan b. Surat-menyurat c. Rapor d. Kunjungan e. Pesta sekolah f. POMG	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Wali kelas d. Orang Tua	1. Pendekatan Penelitian <i>Kualitatif Deskriptif</i> 2. Penentuan Subyek penelitian menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i>	1. Fokus Masalah Bagaimana Kerjasama Orang tua dan Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Gita Nusa Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015? 2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana Kerjasama formal antara Orang tua dan Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Gita Nusa Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015? b. Bagaimana Kerjasama informal antara Orang tua dan Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Gita Nusa Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015?
	2. Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini	Nilai-nilai Karakter	a. Dengan Tuhan b. Dengan Diri Sendiri c. Dengan Sesama d. Dengan Lingkungan e. Dengan Kebangsaan	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	3. Tehnik Pengumpulan data: a. <i>Observasi</i> b. <i>Interview</i> c. <i>Dokumenter</i> 4. Metode analisa menggunakan reduksi data 5. Keabsahan data menggunakan <i>Trianggulasi Sumber</i>	

